

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan paradigma pendidikan kedokteran, menyebabkan perlu diadakan perubahan pada kurikulum pendidikan dokter khususnya kedokteran dasar di Indonesia. Dari sistem konvensional berupa *teacher centered* menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan metode *student centered*. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) (KKI, 2012). *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali diterapkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada pada tahun 1969, sebagai sebuah cara belajar baru yang radikal dan inovatif dalam pendidikan dokter. Sejak saat itu PBL juga banyak diterapkan di Fakultas Kedokteran di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Caesario, 2010).

Dari pendekatan *problem based learning* (PBL), diharapkan dapat mendorong mahasiswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, yang dikenal sebagai *self directed learning* (SDL). Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir

dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia mempelajari dirinya (Hallock, 2009).

Penelitian yang dilakukan di India, membandingkan kemampuan belajar mandiri atau SDL mahasiswa yang menggunakan PBL *hybrid* dan kurikulum tradisional pada fakultas kedokteran yang menggunakan dua jalur kurikulum. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara SDL mahasiswa dengan kurikulum PBL *hybrid* dan kurikulum tradisional (Devi *et al.*, 2012). Penelitian yang dilakukan di Universitas Dalhousie Kanada menunjukkan terdapat beberapa komponen dalam kurikulum PBL *hybrid* yang diterapkan mempengaruhi SDL mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua. Komponen yang berpengaruh secara signifikan adalah tutorial, sedangkan komponen lain seperti ujian, kuliah, dan tutorial tidak berpengaruh (Lee *et al.*, 2010)

Menurut Deyo *et al.*, (2011), institusi pendidikan dokter memiliki kewajiban dalam mengembangkan kesiapan mahasiswanya untuk belajar secara mandiri. Pengembangan kesiapan belajar mandiri mahasiswa ini, memerlukan suatu penilaian terhadap kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk belajar mandiri. Dalam penelitian Fisher *et al.*, (2001) yang berjudul *Development of a self directed learning readiness scale for nursing education* mengungkapkan bahwa untuk menilai kesiapan dalam SDL maka diperlukan tolak ukur sebagai acuan dalam penilaian tersebut. Peneliti merancang alat untuk mengukur kesiapan SDL pada mahasiswa

dengan mengaitkan faktor Guglielmino dalam penelitian Fisher *et al.*, (2001) yaitu *self directed learning readiness scale* (SDLRS) yang terdiri dari manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. Dari hasil penelitiannya, didapatkan hasil data yang homogen dan valid sehingga skala kesiapan SDL atau skor *self directed learning readiness* (SDLR) sangat membantu institusi pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dibutuhkan mahasiswa untuk menerapkan strategi belajar secara mandiri. Selain itu pengembangan skor SDLR dapat memberikan data yang berharga untuk mengembangkan kurikulum pada institusi pendidikan, khususnya pendidikan kesehatan.

Zulharman (2008) mengembangkan kembali skor SDLR dengan mengaitkan peran SDLR terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di fakultas kedokteran Riau sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar tingkat skor SDLR maka semakin besar kaitannya terhadap prestasi belajar. Zulharman (2008) mengukur prestasi belajar dengan cara menggunakan nilai ujian akhir blok (UAB) pada pertengahan blok, yaitu blok 6, sedangkan penelitian ini menggunakan nilai UAB pada blok 1.

Pada tahun 2002 hingga 2007, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) menganut sistem konvensional yang dimana sistem tersebut

masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran mahasiswa tersebut. Sejak tahun 2008, kurikulum yang digunakan mahasiswa di FK Unila mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) untuk pendidikan program sarjana kedokteran dan program profesi dokter. Tujuan pendidikan FK Unila adalah mendidik mahasiswa melalui proses belajar untuk menyelesaikan studinya sesuai dengan kurikulum sehingga lulusan dokter akan menjadi *the five star doctor (care provider, decision maker, communicator, community leader, manager)*. Pendekatan PBL dipilih sebagai metode pembelajaran dalam sistem KBK, dengan kegiatan tutorial. Selain tutorial, ada juga kegiatan lain berupa *Clinical Skill Lab (CSL)*, *field lab*, praktikum dan kuliah. Hal tersebut menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri sehingga mahasiswa tersebut menjadi lebih inofatif dan dapat berguna untuk bekal menjadi seorang dokter karena seorang dokter dituntut untuk belajar sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, sistem KBK dengan pendekatan PBL di FK Unila tetap dipertahankan hingga sekarang (FK Unila, 2011).

Menurut Sugiyono (2011), penelitian pendahuluan dengan menggunakan wawancara terbuka (*unstructure interview*) dilakukan untuk melihat kondisi yang ada dilapangan serta untuk mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan yang ada pada objek yang diteliti. Hasil dari wawancara terbuka pada mahasiswa tahun pertama FK Unila 2014 didapatkan mahasiswa tersebut berjumlah 233 orang. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai daerah di provinsi Lampung dan sekitarnya, dimulai

dari Sumatera Selatan, Jakarta, Jawa Timur hingga yang paling jauh adalah Papua. Mahasiswa tersebut telah menggunakan sistem kurikulum KBK pada masa sekolah menengah atas (SMA) dengan menerapkan belajar secara mandiri dengan porsi yang masih minimal namun beberapa masih menerapkan sistem konvensional.

Skor SDLR merupakan salah satu instrumen yang banyak digunakan oleh berbagai penelitian untuk menilai kesiapan mahasiswa secara mandiri. Untuk itu peneliti tertarik meneliti korelasi SDLR terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Unila tahun ajaran 2014/2015.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu apakah ada korelasi antara *Self directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui korelasi antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui distribusi prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui arah korelasi dan kekuatan korelasi antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

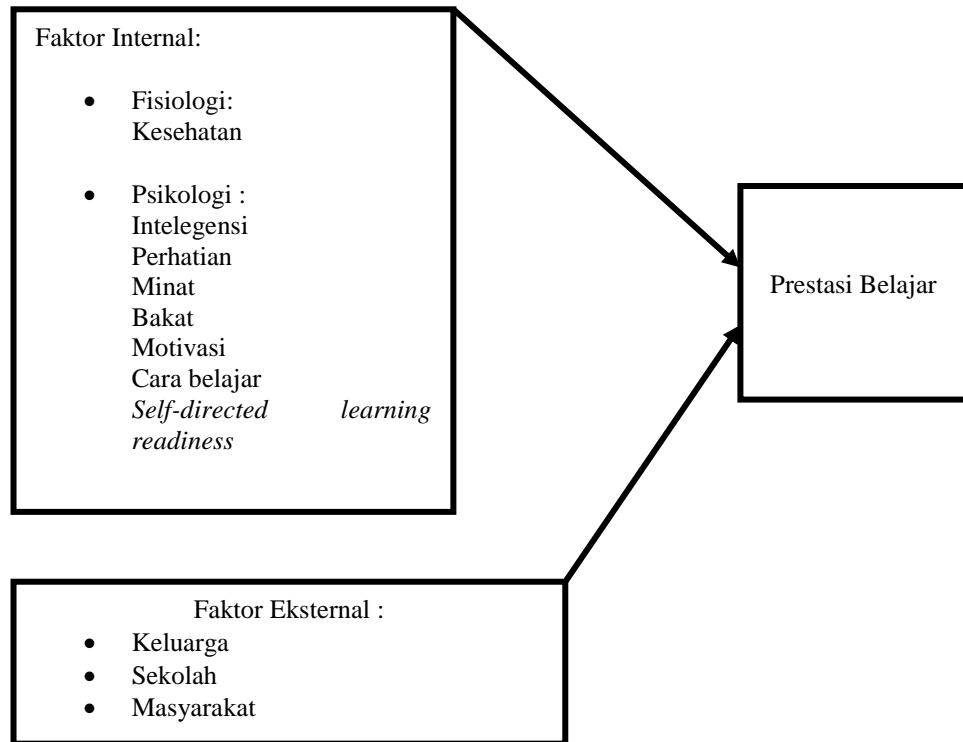
1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam ilmu pendidikan dokter.
2. Bagi institusi pendidikan, untuk menambah data tingkat SDLR pada mahasiswa tahun pertama FK Unila dan menambah data hubungan SDLR dengan prestasi mahasiswa.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan dan berguna sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Teori

Prestasi belajar merupakan hasil dari evaluasi belajar mahasiswa yang dapat dinilai dari ujian akhir blok (UAB) mahasiswa tersebut. Untuk mencapai prestasi belajar yang efektif diperlukan faktor-faktor yang dapat mendukung prestasi belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar (Djamarah, 2011).

Problem based learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran *student centered* yang menuntut mahasiswa lebih banyak untuk belajar mandiri yang dikenal sebagai *self directed learning* (SDL) (Hallock, 2009). Dalam lingkungan belajar yang menuntut keaktifan dan kemandirian mahasiswa diperlukan pemahaman mengenai faktor internal berupa *self directed learning readiness* (SDLR). SDLR merupakan kesiapan seseorang untuk belajar secara mandiri yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan, dan karakteristik personal (Zulharman, 2008).

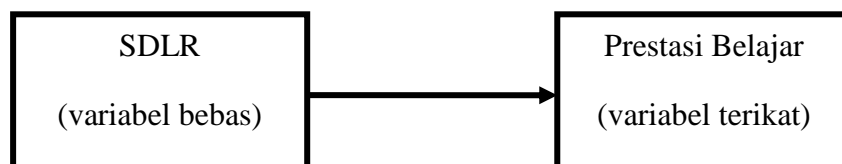
Mahasiswa tahun pertama tanpa memiliki kesiapan untuk belajar mandiri mengalami kecemasan, frustrasi, dan kegagalan meraih prestasi yang diharapkan. Apabila dikaitkan dengan hukum *low of readiness* dapat diambil pengertian bahwa apabila seseorang dihadapkan stimulus berupa lingkungan belajar dan keaktifan belajar, maka dibutuhkan kesiapan seseorang untuk merespon stimulus tersebut sehingga nantinya proses belajar menjadi lancar dan mampu meraih prestasi yang memuaskan (Yoshioka *et al.*, 2005).



Gambar 1. Kerangka teori menurut Zulharman (2008).

1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan *formulasi* atau *simplifikasi* dari kerangka teori yang mendukung penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Adapun kerangka konsep dalam penelitian tergambar dari skema berikut ini:



Gambar 2. Kerangka konsep korelasi SDLR terhadap prestasi belajar.

1.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi bermakna dan positif antara *self directed learning readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015.